

## **Pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai Media Komunikasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA): Sebuah Kajian Pustaka dan Analisis Isi**

Renny Soelistiyowati<sup>1\*)</sup>, Harries Marithasari<sup>2</sup>, Alfa Taufan Latif<sup>3</sup>, Rici Tri Harpin Pranata<sup>4</sup>  
Fahmi Fuad Cholagi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Vokasi IPB-University, Indonesia

\*) Surel Korespondensi: [renny@apps.ipb.ac.id](mailto:renny@apps.ipb.ac.id)

Kronologi Naskah: diterima 23 Mei 2026; direvisi 12 Juni 2026; diputuskan 23 Juni 2026

### **Abstrak**

Perkembangan media sosial membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Instagram dan TikTok berpotensi menjadi media pelengkap pembelajaran yang multimodal, fleksibel, dan interaktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan kedua platform tersebut dalam mendukung pengembangan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pembelajar BIPA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan teknik analisis isi. Data berupa 15 artikel ilmiah yang dipilih secara tujuan berdasarkan kriteria relevansi dengan pembelajaran bahasa berbasis teknologi dan BIPA, dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025, serta berasal dari jurnal terindeks SINTA, Scopus, dan sumber akademik terpercaya lainnya. Data dikumpulkan melalui penelusuran Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran BIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram efektif digunakan untuk menyajikan kosakata, tata bahasa, dan budaya Indonesia melalui konten visual yang terstruktur, sedangkan TikTok mendukung pengembangan keterampilan produktif melalui pembuatan konten, video pendek, dan kolaborasi digital. Kedua platform terbukti meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan pembelajar, serta paparan terhadap penggunaan bahasa yang autentik. Namun pemanfaatannya memerlukan perencanaan pedagogis yang sistematis agar selaras dengan pencapaian pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Instagram dan TikTok memiliki potensi besar sebagai media pelengkap pembelajaran BIPA jika digabungkan dengan strategi pedagogis yang tepat.

**Kata kunci:** BIPA; instagram; media sosial; pembelajaran digital; TikTok.

### **Abstract**

*The development of social media opens up new opportunities in language learning, including Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). Instagram and TikTok have the potential to become complementary learning media that are multimodal, flexible, and interactive. This study aims to analyze the use of the two platforms in supporting the development of listening, reading, speaking, and writing skills of BIPA learners. The research uses a qualitative approach with literature study methods and content analysis techniques. The data in the form of 15 scientific articles were selected objectively based on the criteria of relevance to technology-based language learning and BIPA, published in the 2021–2025 range, and came from SINTA, Scopus, and other trusted academic journals. Data was collected through Google Scholar, Scopus, and SINTA searches. The analysis was carried out through the stages of data reduction, categorization, synthesis, and drawing conclusions to identify patterns of social media use in BIPA learning. The results show that Instagram is effectively used to present Indonesian vocabulary, grammar, and culture through structured visual content, while TikTok supports the development of productive skills through content creation, short videos, and digital collaboration. Both platforms have been shown to increase learning motivation, learner engagement, and exposure to the use of authentic language. However, its use requires systematic pedagogical planning to be in harmony with learning achievements. This study concludes that Instagram and TikTok have great potential as complementary media for BIPA learning when combined with the right pedagogical strategy.*

**Keywords:** BIPA; digital learning; instagram; social media; TikTok.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan bahasa. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, interaktif, dan mudah diakses. Berbagai platform digital menyediakan sumber belajar yang beragam serta mendukung penyampaian materi dalam bentuk teks, audio, visual, dan audiovisual. Dalam pembelajaran bahasa, kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk memperoleh paparan bahasa yang lebih autentik dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Salah satu wujud perkembangan teknologi digital yang semakin dekat dengan kehidupan masyarakat adalah media sosial. Kehadiran media sosial telah mengubah cara individu memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan informasi. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi media komunikasi digital yang mendukung berbagai informasi dan pesan edukatif kepada khalayak. Berbagai fitur yang tersedia memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara aktif melalui komentar, berbagi konten, dan berpartisipasi dalam diskusi sehingga tercipta proses komunikasi yang lebih interaktif dan partisipatif. Pemanfaatan TikTok sebagai media penyampaian pesan edukatif menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan penyebaran pengetahuan (Mustofa et al., 2025).

Potensi tersebut menjadikan media sosial semakin banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna membuat, membagi, dan mengakses konten secara cepat memberikan peluang bagi terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Selain mendukung

interaksi antara pengajar dan pemelajar, media sosial juga mendorong pembelajaran mandiri melalui akses ke berbagai sumber belajar yang tersedia secara luas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata sekaligus memperkenalkan aspek budaya Indonesia kepada pemelajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran BIPA sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian belajar.

Di antara berbagai platform media sosial, Instagram dan TikTok merupakan media yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk pemelajar bahasa. Kedua platform tersebut memiliki karakteristik yang mendukung pembelajaran BIPA, seperti penyajian konten visual dan audiovisual, kemudahan akses, serta fitur interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Instagram dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi kosakata, tata bahasa, dan budaya Indonesia melalui gambar, infografis, maupun video pendek. Sementara itu, TikTok memungkinkan penyampaian materi secara singkat dan menarik melalui video pendek yang mendorong partisipasi aktif pemelajar.

Pemanfaatan Instagram dan TikTok dalam pembelajaran BIPA dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran multimodal. Menurut teori pembelajaran multimodal Kress dan van Leeuwen (2001), proses belajar menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti teks, gambar, audio, dan video. Karakteristik tersebut sesuai dengan fitur yang tersedia pada Instagram dan TikTok yang memungkinkan pemelajar memperoleh masukan bahasa secara visual dan audiovisual sekaligus berpartisipasi dalam interaksi digital. Selain itu, TikTok juga mendukung penerapan *microlearning* melalui penyajian materi dalam durasi singkat sehingga memudahkan pemelajar memahami informasi secara bertahap. Menurut Hug, Theo (2005), *microlearning* memungkinkan

proses belajar yang lebih fleksibel, fokus, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di era digital. Melalui video berdurasi pendek, TikTok dapat digunakan untuk menyampaikan kosakata, ungkapan, maupun materi budaya Indonesia secara ringkas dan menarik sehingga mendukung proses pembelajaran BIPA.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran BIPA. TikTok terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman pemelajar melalui penyajian materi dalam format video pendek yang menarik dan mudah diakses (Sari *et. al.*, 2024; Rosyidah & Ahnaf, 2024). Karakteristik *microlearning* yang dimiliki TikTok juga memungkinkan penyampaian materi secara lebih ringkas dan efektif sehingga mendukung proses belajar bahasa (Escamilla-Fajardo *et. al.*, 2021). Di sisi lain, Instagram mendukung pembelajaran melalui konten visual dan audiovisual yang interaktif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pelengkap sekaligus sumber belajar mandiri bagi pemelajar BIPA (Asyari, Jumadi, & Dewi, 2024). Secara umum, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan interaktivitas, kreativitas, motivasi, dan efektivitas pembelajaran BIPA (Solikhah & Nurlina, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran bahasa melalui penyediaan materi yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Namun, sebagian besar penelitian masih fokus pada penggunaan satu platform media sosial tertentu, seperti Instagram atau TikTok, serta lebih banyak menyoroti aspek motivasi belajar, keterlibatan pemelajar, dan pemanfaatan fitur-fitur platform secara terpisah. Dalam konteks BIPA, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai media komunikasi digital serta mengkaji kontribusinya terhadap pengembangan

keterampilan berbahasa reseptif dan produktif masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mensintesis temuan-temuan yang diungkap untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik, bentuk pemanfaatan, kelebihan, dan keterbatasan kedua platform tersebut dalam pembelajaran BIPA.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai media komunikasi digital dalam pembelajaran BIPA serta bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa pemelajar. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik dan bentuk pemanfaatan Instagram dan TikTok dalam pembelajaran BIPA, menganalisis kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif, serta mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan kedua platform dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran BIPA yang lebih inovatif, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis isi (*content analysis*). Objek penelitian berupa artikel ilmiah yang membahas pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, dalam pembelajaran bahasa serta pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

Penelusuran data dilakukan pada bulan Januari–Maret 2026 melalui beberapa pangkalan data ilmiah, yaitu Google Scholar, SINTA, Scopus, dan Garuda. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci "Instagram dalam pembelajaran bahasa",

"TikTok dalam pembelajaran bahasa", "media sosial dan BIPA", "pembelajaran digital", "media sosial dalam pembelajaran bahasa", dan "Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing". Dari hasil penelusuran awal diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi secara bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas pemanfaatan Instagram, TikTok, atau media sosial dalam pembelajaran bahasa dan BIPA; (2) dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2025; (3) berasal dari jurnal ilmiah terindeks SINTA atau Scopus serta sumber akademik terpercaya; (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); dan (5) memuat temuan empiris atau kajian konseptual yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti tidak membahas pembelajaran bahasa, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki fokus kajian di luar konteks pendidikan, dieliminasi dari proses analisis. Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat lima belas artikel yang memenuhi kriteria dan selanjutnya digunakan sebagai sumber data penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang dibantu dengan lembar analisis data. Lembar analisis digunakan untuk mencatat identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, objek kajian, bentuk pemanfaatan Instagram dan TikTok, keterampilan berbahasa yang dikembangkan, serta temuan utama penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah tema-tema yang berkaitan dengan pemanfaatan Instagram dan TikTok dalam pembelajaran BIPA.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengelompokkan informasi yang terdapat pada setiap artikel. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui empat tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian dihilangkan. Data selanjutnya

dijabarkan ke dalam empat tema utama, yaitu: (1) fungsi media sosial dalam pembelajaran BIPA; (2) karakteristik dan bentuk pemanfaatan Instagram dan TikTok; (3) kontribusi Instagram dan TikTok terhadap pengembangan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif; serta (4) kelebihan dan keterbatasan kedua platform dalam mendukung pembelajaran.

Pada tahap sintesis, temuan dari lima belas artikel dibandingkan, diintegrasikan, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Apabila ditemukan perbedaan antartemuan, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian, karakteristik pemelajar, tujuan pembelajaran, serta platform yang digunakan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel dan sumber akademik yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai media komunikasi digital dalam pembelajaran BIPA.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi dan penyaringan literatur, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan diterbitkan pada periode 2021–2025. Artikel-artikel tersebut membahas pemanfaatan Instagram dan TikTok dalam pembelajaran bahasa, media sosial dalam pemerolehan bahasa kedua, pembelajaran digital BIPA, serta kompetensi antarbudaya. Sumber yang digunakan berasal dari jurnal internasional terindeks Scopus, jurnal nasional terakreditasi SINTA, dan prosiding ilmiah yang relevan.

**Tabel 1. Sintesis Penelitian tentang Pemanfaatan Instagram, TikTok, dan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa dan BIPA (2021–2025)**

No	Penulis & Tahun	Jenis Jurnal/Indeks	Fokus Penelitian	Unit Analisis (Coding)	Kategori Temuan	Temuan Utama
1	Lee (2023)	Scopus Q1	Affordances Instagram dan TikTok dalam pembelajaran bahasa	Multimodalitas, interaktivitas, mobilitas	Karakteristik media sosial	Instagram dan TikTok mendukung pembelajaran bahasa melalui konten multimodal dan interaktif.
2	Hu & Du (2022)	Scopus	TikTok untuk pembelajaran bahasa Inggris	Video pendek, audio-visual, mobile learning	Keterampilan berbicara	TikTok meningkatkan motivasi dan kemampuan berbicara pembelajar.
3	Ahen et al. (2025)	Jurnal Internasional	Systematic literature review TikTok	Kosakata, speaking, engagement	Efektivitas TikTok	TikTok efektif meningkatkan kosakata, motivasi, dan keterampilan komunikasi.
4	Hartono et al. (2025)	Jurnal Internasional	Potensi pedagogis TikTok	Video pendek, microlearning	Microlearning	TikTok mendukung pembelajaran bahasa yang singkat, menarik, dan mudah dipahami.
5	De Matta et al. (2023)	Jurnal Internasional	Video TikTok untuk pemerolehan bahasa kedua	Video pembelajaran bahasa	Keterampilan reseptif dan produktif	Paparan video TikTok meningkatkan pemerolehan bahasa kedua pada pemelajar.
6	Mahaputri et al. (2025)	Scopus Q1	Instagram dan kompetensi antarbudaya	Unggahan visual, diskusi budaya	Kompetensi antarbudaya	Instagram mendukung pengembangan kompetensi komunikatif antarbudaya.
7	Wijayanti (2024)	SINTA	Instagram @bipakemdikbud	Video pelafalan	Pembelajaran BIPA	Instagram efektif digunakan untuk pembelajaran pelafalan bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA.
8	Sari (2025)	Prosiding Nasional BIPA	Instagram sebagai sumber autentik BIPA	Caption, visual, budaya	Media autentik	Instagram menyediakan bahan ajar autentik yang mendukung pembelajaran BIPA.
9	Irawan et al. (2025)	Jurnal Internasional	Media sosial untuk pembelajaran bahasa dan budaya	TikTok, Instagram, interaksi pengguna	Pembelajaran informal	Media sosial mendukung pembelajaran bahasa dan budaya secara simultan.
10	Ishaq et al. (2021)	Scopus Q1	Mobile-assisted language learning	Mobile learning, fleksibilitas	Pembelajaran digital	Teknologi mobile meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian belajar bahasa.
11	Budiawan et al. (2024)	SINTA	Flipped classroom digital pada pembelajaran BIPA	Pembelajaran digital, interaksi	Inovasi pembelajaran BIPA	Teknologi digital meningkatkan kompetensi sosiolinguistik pemelajar BIPA.
12	Ningsih et al. (2021)	SINTA 2	Kreativitas linguistik pemelajar BIPA	Morfologi, sintaksis, semantik	Keterampilan berbahasa	Pembelajaran BIPA mendorong kreativitas linguistik pembelajar.
13	Subarkah & Nurlina (2024)	Jurnal Terakreditasi	Media sosial bertema kuliner lokal dalam BIPA	Kosakata, budaya lokal	Integrasi budaya	Media sosial membantu penguasaan kosakata dan budaya Indonesia.
14	Shadiev et al. (2021)	Scopus Q1	Teknologi digital dan kompetensi antarbudaya	Video 360°, komunikasi budaya	Kompetensi antarbudaya	Teknologi digital meningkatkan kompetensi komunikatif lintas budaya.
15	Omar (2022)	Scopus Q2	Potensi fitur TikTok sebagai strategi pedagogi dalam pembelajaran ESL	Video pendek, fitur interaktif, kreativitas pengguna, keterlibatan pembelajar	Strategi pedagogi digital	TikTok memiliki potensi pedagogis yang tinggi karena mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, kreativitas, dan partisipasi aktif pembelajar melalui fitur video pendek yang interaktif.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis literatur, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari 15 artikel yang dijelaskan, 6 artikel membahas TikTok, 3 artikel membahas Instagram, dan 6 artikel lainnya mengulas media sosial, pembelajaran digital

BIPA, serta kompetensi komunikatif dan antarbudaya. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram dan TikTok dalam pembelajaran BIPA dapat menggali ke dalam tiga tema utama, yaitu (1) karakteristik dan bentuk pemanfaatan platform, (2) kontribusi

terhadap keterampilan berbahasa reseptif dan produktif, serta (3) kelebihan dan keterbatasan sebagai media pelengkap pembelajaran

### **Karakteristik dan Bentuk Pemanfaatan Instagram dan TikTok dalam Pembelajaran BIPA**

Berdasarkan analisis lima belas artikel, Instagram dan TikTok dimanfaatkan sebagai media pelengkap pembelajaran BIPA yang menyediakan materi bahasa dan budaya secara fleksibel. Instagram umumnya digunakan melalui infografik, *carousel*, *reels*, dan *caption* edukatif untuk menyajikan kosakata, tata bahasa, dan budaya secara lebih terstruktur, sedangkan TikTok dimanfaatkan melalui video pendek, *duet*, *stitch*, dan tantangan yang mendorong praktik bahasa secara interaktif (Sari, 2025; Wijayanti, 2024; Hu & Du, 2022; De Matta et al., 2023; Hartono et al., 2025).

Instagram dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi digital yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, partisipasi pengguna, serta penyebaran informasi secara cepat dan luas. Karakteristik media sosial yang interaktif memungkinkan pengguna berperan sebagai penerima sekaligus penyebar informasi. Melalui berbagai fitur yang tersedia, pengguna dapat berpartisipasi dalam proses komunikasi, memberikan umpan balik, dan membangun keterlibatan dengan pengguna lain. Karakteristik ini menjadikan Instagram dan TikTok berpotensi dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran bahasa (Yuliasari et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori multimodalitas Kress dan van Leeuwen (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan melalui berbagai mode komunikasi, seperti teks, gambar, audio, dan video. Karakteristik tersebut memungkinkan pembelajar memperoleh masukan bahasa melalui berbagai bentuk representasi sehingga mendukung pemerolehan bahasa secara lebih kontekstual. Temuan ini juga didukung oleh Shadieff et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berbasis multimedia, seperti video 360°, mampu meningkatkan kompetensi *komunikatif lintas budaya* (*intercultural communicative*

*compensation*) melalui paparan bahasa dan budaya yang lebih autentik. Karakteristik tersebut juga didukung oleh Lee (2023) yang menjelaskan bahwa Instagram dan TikTok memiliki keunggulan berupa multimodalitas, mobilitas, dan interaktivitas yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel kapan saja dan di mana saja.

Meskipun sama-sama mendukung pembelajaran bahasa, kedua platform memiliki fungsi yang berbeda. Sari (2025) menilai Instagram lebih sesuai untuk penyajian materi yang terorganisasi dan bertahap, sedangkan Hu dan Du (2022) menunjukkan bahwa TikTok lebih efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan pembelajar melalui konten yang singkat dan dinamis. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas platform bergantung pada tujuan pembelajaran; Instagram lebih mendukung penyampaian materi, sementara TikTok lebih efektif untuk praktik dan interaksi Bahasa. Selain itu, Irawan et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa melalui media sosial tidak hanya ditentukan oleh platform yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara pembelajar dan komunitas pengguna. Oleh karena itu, efektivitas Instagram dan TikTok dalam pembelajaran BIPA sangat bergantung pada strategi pedagogis yang diterapkan.

### **Kontribusi terhadap Keterampilan Berbahasa Reseptif Keterampilan Menyimak**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa TikTok memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap pengembangan keterampilan menyimak dibandingkan Instagram. Hu dan Du (2022) menemukan bahwa paparan video pendek yang menampilkan penggunaan bahasa autentik membantu pembelajar memahami pelafalan, intonasi, dan variasi penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Temuan ini didukung oleh De Matta et al., (2023) yang menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis TikTok mampu meningkatkan pemahaman bahasa kedua melalui kombinasi elemen visual dan audio.

Namun, Lee (2023) mengingatkan bahwa efektivitas TikTok dalam meningkatkan kemampuan menyimak sangat bergantung pada

kualitas konten yang diakses pembelajar. Tidak semua video dirancang untuk tujuan pendidikan sehingga pembelajar berpotensi memperoleh masukan bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat kompetensinya. Oleh karena itu, meskipun TikTok menyediakan paparan bahasa yang autentik, peran pengajar dalam melakukan kurasi konten tetap diperlukan.

### **Keterampilan Membaca**

Berbeda dengan keterampilan menyimak, Instagram menunjukkan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan keterampilan membaca. Sari (2025) menemukan bahwa penggunaan caption dan infografik membantu pembelajar memahami pemahaman dan struktur kalimat dalam konteks yang lebih jelas. Temuan ini diperkuat oleh Lee (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan teks pada Instagram mendukung pemrosesan informasi secara lebih mendalam dibandingkan konten video yang bersifat cepat dan sementara.

Meskipun demikian, terdapat keterbatasan pada penggunaan Instagram untuk keterampilan membaca tingkat lanjut. Sebagian besar konten disajikan dalam bentuk singkat sehingga kurang mendukung pengembangan kemampuan memahami teks akademik atau argumentatif yang kompleks. Oleh karena itu, Instagram lebih tepat digunakan sebagai sarana pemahaman dan pemahaman bacaan dasar hingga menengah.

### **Kontribusi terhadap Keterampilan Berbahasa Produktif Keterampilan Berbicara**

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa TikTok merupakan platform yang paling efektif dalam mendukung keterampilan berbicara. Hu dan Du (2022) menemukan bahwa aktivitas membuat video dan menirukan pelafalan meningkatkan kepercayaan diri pembelajar dalam menggunakan bahasa target. Temuan serupa dilaporkan oleh Hartono *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa fitur duet dan tantangan menciptakan peluang praktik bahasa yang lebih luas dibandingkan media sosial lainnya.

Namun demikian, terdapat perbedaan fokus antara kedua penelitian tersebut. Hu dan Du (2022) lebih banyak tekanan peningkatan

kemampuan berbicara melalui imitasi dan pengulangan bahasa, sedangkan Hartono *dkk.* (2025) menyoroti peningkatan motivasi dan keterlibatan pembelajar sebagai faktor utama yang mendorong perkembangan keterampilan berbicara. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh paparan bahasa, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dibangun melalui interaksi sosial di platform digital.

### **Keterampilan Menulis**

Kontribusi media sosial terhadap keterampilan menulis relatif lebih terbatas dibandingkan keterampilan berbicara. Instagram menyediakan ruang bagi pembelajar untuk menulis caption, komentar, dan tanggapan terhadap unggahan pengguna lain. Namun, sebagian besar penelitian yang dijelaskan menunjukkan bahwa aktivitas menulis di media sosial cenderung bersifat informal dan terfokus pada komunikasi singkat.

Temuan ini berbeda dengan kebutuhan pembelajaran BIPA tingkat lanjut yang tuntutan kemampuan menulis akademik dan argumentatif. Dengan demikian, Instagram dan TikTok dapat membantu pengembangan keterampilan menulis dasar, namun belum cukup memadai untuk menggantikan latihan menulis yang terstruktur dalam pembelajaran formal.

### **Kelebihan Instagram dan TikTok sebagai Media Pelengkap Pembelajaran BIPA**

Kelebihan Instagram dan TikTok sebagai Media Pelengkap Pembelajaran BIPA Berdasarkan sintesis literatur, Instagram dan TikTok memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran BIPA. Pertama, kedua platform meningkatkan aksesibilitas pembelajaran karena memungkinkan belajar secara fleksibel kapan saja dan di mana saja (Ishaq *et al.*, 2021). Kedua, karakteristik media sosial yang interaktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif pembelajar dalam proses belajar bahasa (Ahen *et al.*, 2025; Hartono *et al.*, 2025). Ketiga, Instagram dan TikTok menyediakan materi autentik yang menampilkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata sehingga mendukung pendekatan komunikatif. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi integrasi

pembelajaran bahasa dan budaya secara bersamaan, yang penting dalam pembelajaran BIPA untuk mengembangkan kompetensi komunikatif dan pemahaman budaya Indonesia (Mahaputri *et al.*, 2025; Irawan *et al.*, 2025; Subarkah & Nurlina, 2024).

### **Keterbatasan Instagram dan TikTok dalam Pembelajaran BIPA**

Meski memberikan banyak manfaat, Instagram dan TikTok memiliki beberapa keterbatasan. Kualitas konten tidak selalu terjamin karena tidak melalui proses validasi akademik, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan bahasa dan miskonsepsi. Selain itu, format *microlearning* yang menjadi keunggulan TikTok efektif meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, tetapi kurang mendukung representasi materi yang kompleks, seperti tata bahasa tingkat lanjut, pragmatik, dan penulisan akademik (Hartono *et al.*, 2025; Lee, 2023). Proses pembelajaran juga mempengaruhi platform algoritma yang lebih mengutamakan popularitas daripada relevansi materi, sehingga dapat menyebabkan gangguan dan kelebihan informasi. Di sisi lain, umpan balik yang tersedia sering kali terbatas sehingga koreksi bahasa yang akurat tetap memerlukan peran pengajar (Hartono *et al.*, 2025; Lee, 2023).

Berdasarkan analisis 15 artikel, ditemukan tiga pola utama. Pertama, TikTok lebih dominan dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar, interaksi pembelajar, serta keterampilan menyimak dan berbicara melalui aktivitas berbasis video pendek. Kedua, Instagram lebih banyak digunakan untuk mendukung penguasaan pemahaman, pemahaman bacaan, dan pengenalan budaya Indonesia melalui konten visual yang terstruktur. Ketiga, kedua platform sama-sama mendukung pembelajaran bahasa yang autentik, fleksibel, dan kontekstual, tetapi belum mampu menggantikan pembelajaran formal karena keterbatasan pada struktur kurikulum, validitas materi, dan kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, pemanfaatan Instagram dan TikTok akan lebih optimal jika berinteraksi dengan pembelajaran BIPA melalui pendekatan *blended learning* agar manfaat pedagogisnya dapat dimaksimalkan.

### **Simpulan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa Instagram dan TikTok berperan sebagai media

pelengkap yang mendukung pembelajaran BIPA secara fleksibel dan kontekstual. Instagram lebih berkontribusi pada penguasaan kosakata, pemahaman bacaan, dan budaya Indonesia melalui konten visual yang terstruktur, sedangkan TikTok lebih mendukung keterampilan menyimak dan berbicara melalui video pendek yang interaktif. Platform kedua berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa dan kompetensi komunikatif pembelajar BIPA. Namun keterbatasan pada struktur pembelajaran, validitas materi, dan kedalaman konten menunjukkan bahwa keduanya belum dapat menggantikan pembelajaran formal sehingga perlu terlibat dengan pembelajaran BIPA melalui pendekatan *blended learning*.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul "*Pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai Media Komunikasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA): Sebuah Kajian Pustaka dan Analisis Isi*" dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Komunikasi, Universitas Pakuan, Bogor, atas kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan penelitian ini, serta kepada para peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi referensi dalam studi pustaka ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, khususnya ketiga anak tercinta, Naufal Afif Prahastho, Nasywa Daffa Balapradhana, dan Khalisha Najwa Pramesti, atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan selama proses penulisan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran BIPA, khususnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran yang inovatif.

### **Daftar Pustaka**

- Ahen, C. N. A. P., Ikhsanudin, I., & Rosnija, E. (2025). Penggunaan TikTok untuk pembelajaran bahasa Inggris dalam pendidikan formal Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*, 5(4), 889–904. <https://doi.org/10.36312/yz1k8196>
- Asyari, M., Jumadi, & Dewi, D. W. C. (2024). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran bahasa

- Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 9–20.  
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4466>
- Budiawan, R. Y. S., Mualafina, R. F., Ulfiyani, S., & Mukhlis, M. (2024). Peningkatan kompetensi sosiolinguistik melalui digital flipped classroom: Studi kasus pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.  
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21605>
- De Matta, S. M. S., Ibaite, X. A., Revistual, N. A. S., & Fajardo, D. F. (2023). Pengaruh video pengajaran bahasa Inggris TikTok terhadap pemerolehan bahasa kedua pembelajar sekolah dasar. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 10(2).  
<https://doi.org/10.33541/dia.v10i2.5391>
- Escamilla-Fajardo, P., Alguacil, M., & López-Carril, S. (2021). Memasukkan TikTok dalam pendidikan tinggi: Perspektif pedagogis dari kursus ilmu olahraga ekspresi koprak. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 28,100302.  
<https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100302>
- Harahap, S. H. (2024). Analisis penggunaan aplikasi Tandem sebagai media pembelajaran BIPA untuk penutur bahasa asing. *Ilmu Holistik*, 4(2),200–204.  
<https://doi.org/10.56495/hs.v4i2.588>
- Hartono, W. J., Ramadhan, S., Tiarina, Y., & Oktadela, R. (2025). Menjelajahi potensi dan keterbatasan pedagogis TikTok dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*, 6(1).  
<https://doi.org/10.36312/jolls.v6i1.4086>
- Hu, H., & Du, K. (2022). TikTok dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan perangkat seluler: Sebuah studi eksplorasi. *Jurnal Internasional Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 12(12),1364–1370.  
<https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.12.1755>
- Hug, T. (2005). *Pembelajaran mikro dan narasi: Menjelajahi kemungkinan pemanfaatan narasi dan bercerita untuk perancangan "unit mikro" dan pengaturan pembelajaran mikro didaktik*. Dalam D. Burgos, N. Brouns, J. Kurti, & M. Specht (Eds.), *Prosiding Media in Transition 4: The Work of Stories*. Massachusetts Institute of Technology (MIT).
- Irawan, W. D., Mendes, C., & Alves, L. (2025). Peran platform media sosial seperti TikTok dan Instagram dalam pembelajaran bahasa dan budaya informal. *Jurnal Internasional Bahasa dan Pembelajaran Ubiquitous*, 3(5), 260–269.  
<https://doi.org/10.70177/ijlul.v3i5.2840>
- Ishaq, K., Mat Zin, N. A., Rosdi, F., Jehanghir, M., Ishaq, S., & Abid, A. (2021). Pembelajaran bahasa berbasis gamifikasi dan bantuan mobile: Tinjauan literatur sistematis. *PeerJ Computer Science*, 7, e496.  
<https://doi.org/10.7717/peerj-cs.496>
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2001). *Wacana multimodal: Modus dan media komunikasi kontemporer*. Arnold; Oxford University Press.
- Lee, Y.-J. (2023). Kemampuan pembelajaran bahasa melalui Instagram dan TikTok. *Inovasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, 17(2), 408–423.  
<https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2051517>
- Mahaputri, R. A., Emilia, E., Kurniawan, E., & Suwarno. (2025). Instagram untuk pembelajaran antar budaya: Sebuah cetak biru di era bahasa Inggris global. *Bahasa dan Komunikasi Antarbudaya*, 25(1),142–155.  
<https://doi.org/10.1080/14708477.2024.2307596>
- Mustofa, I., Priyadharma, SW, & Rahmawan, D. (2025). Penyampaian pesan edukatif mengenai isu fast fashion oleh akun TikTok @dosen\_fashyun. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi* 9

- (1), 11–20. [http  
\\_https://doi.org/10.33751/j](http://https://doi.org/10.33751/j)
- Ningsih, R. Y., Rafli, Z., & Boeriswati, E. (2021). Kreativitas linguistik mahasiswa bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) pada tingkat morfologi, sintaksis, dan semantik. *Lingua Cultura*, 15(2), 199–206. <https://doi.org/10.21512/lc.v15i2.7613>
- Omar, N. A., Hassan, H., Ali, M. H., Shah, M. M., Abdullah, N. A. T., & Rahman, N. S. A. (2022). Potensi fitur utama TikTok sebagai strategi pedagogis untuk kelas ESL. *Sustainability*, 14(24), 16876. <https://doi.org/10.3390/su142416876>
- Rosyidah, D. A., & Ahnaf, F. H. (2024). Analisis TikTok sebagai media pembelajaran berbasis microlearning pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*. <https://doi.org/10.54082/jupin.1531>
- Sari, I. R. Y., Maulidah, Y., Puspitasari, N. K., Jaja, J., & Kurnia, M. D. (2024). Pemanfaatan aplikasi TikTok pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi pengguna asing. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1), 125–132. <https://doi.org/10.30734/jr.v3i1.4121>
- Sari, Y. M. (2025). Analisis wacana media sosial sebagai sumber otentik pembelajaran BIPA: Meneliti potensi Instagram sebagai bahan terbuka dan konteks belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (SEBIPA)*, 1(1), 431–438. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Shadie R., Yu, J., & Sintawati, W. (2021). Menjelajahi dampak aktivitas pembelajaran yang didukung oleh teknologi video 360 derajat pada pembelajaran bahasa, pengembangan kompetensi komunikatif antarbudaya, dan berbagi pengetahuan. *Frontiers in Psychology*, 12, 766924. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.766924>
- Solikhah, A. A., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan media digital pada pembelajaran BIPA: Sebuah kajian sastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(1), 63–72. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i1.20746>
- Subarkah, B.A., & Nurlina, L. (2024). Penguasaan kosa kata pembelajaran BIPA melalui media sosial bertema kuliner lokal Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 255–265. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i1.2625>
- Wijayanti, R.N. (2024). Analisis kesalahan pelafalan bahasa Indonesia pada pembelajaran BIPA pada video Instagram @bipakemdikbud. *Sarasvati*, 6(2). <https://doi.org/10.30742/sv.v6i2.3899>
- Yuliasari, I., Mbooh, M., Kesyarani, N., Yudha, A., & Nuraida. (2025). Strategi komunikasi akun Instagram @rahasiagadis dalam pemberdayaan perempuan muda: Analisis uses and gratifications dan model RACE. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 9(2), 107–115. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v9i2.33>